

## **Pembimbingan Menggunakan Metode Diskusi dan Tugas Individu Guru Binaan dalam Menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak**

**Zubaidiah Usman\***

\*Dra. Zubaidiah Usman adalah Pengawas TK Kota Banda Aceh, Indonesia  
E. Mail: [zubaidahusfa@gmail.com](mailto:zubaidahusfa@gmail.com)

### **Abstrak**

Agar pendampingan menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak dapat berlangsung dengan baik dan kronologis maka harus disusun rencana kegiatan pendampingan (RKP). Dalam pelaksanaannya pendampingan harus mengacu pada skenario pendampingan yang telah disusun. Pendampingan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam upaya membantu seseorang untuk menyelesaikan sesuatu yang sedang dihadapi, yakni menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak. Pendampingan menggunakan metode diskusi dan tugas individu. Diskusi sebagai upaya menyelesaikan sesuatu melalui interaksi antar anggota dalam kelompok. Tugas individu merupakan tugas yang diselesaikan secara individu dengan harapan setiap guru mampu mengembangkan kemampuannya setelah mengalami proses pendampingan melalui dinamika kelompok. Subyek penelitian sebanyak enam orang guru. Rancangan penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) kalaboratif dilaksanakan dalam dua siklus. Tehnik pengumpulam data menggunakan pengamatan,. Analisis data menggunakan diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data : Penerapan metode diskusi dan tugas individu pada proses pada siklus I sebesar 57,33 katagori cukup baik dan siklus II sebesar 67,66 masuk pada katagori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendampingan guru menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak pada guru di GUGUS sasaran adalah mengalami peningkatan dengan RKP yang telah disusun untuk semester genap tahun 2012/2013 di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

**Kata Kunci** : Pendampingan , Diskusi dan tugas individu

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan , akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya , masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih trampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program berfungsi untuk memberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dipersiapkan oleh guru sebelum memulai proses belajar mengajar, tidak dipersiapkan secara baik sehingga guru tidak memiliki acuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran melalui bimbingan dll..

Pembimbingan berasal dari kata bimbing atau bimbingan yang berarti pertolongan yang diberikan oleh seorang individu untuk menolong individu lain dalam membuat keputusan ke arah yang dituju, dan mencapai tujuannya dengan cara yang paling baik (James: 1997). Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu yang biasanya sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan mental, sosial, intelektual, fisik, emosi, kejiwaan, dan kerohanian (Shertzer dan Stone :1981).

Menurut Rochman Natawidjaja (1987): bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan bersifat mendidik yang diberikan kepada individu agar mampu membuat penyesuaian dan perubahan tingkah laku yang perlu (Yee: 1997).

Adapun fungsi pembimbingan didalamnya harus bersenyawanya unsur-unsur yang meliputi :

1. Memerintah orang-orang atau (*actuating*)  
Memerintah orang-orang untuk memberikan komando atau instruksi kepada orang-orang agar mereka bekerja dan melakukan tugasnya.
2. Membimbing atau memimpin (*leading*)  
Membimbing dilaksanakan untuk memberi contoh-contoh atau teladan, teknik dan metode kerja untuk anak buahnya.
3. Mengarahkan kegiatan (*deractina*)  
Mengarahkan kegiatan untuk mengarahkan orang-orang dengan jalan memberikan petunjuk-petunjuk atau kebijakan yang benar, jelas dan tegas.
4. Memberi dorongan (*mativating*)  
Memberikan dorongan dilakukan untuk memberikan pengertian kepada orang-orang agar mengerti motif-motif, alasan-alasan yang mendorong timbulnya kemauan untuk bekerja dengan baik.

Adapun tugas pokok Pengawas sekolah adalah bidang Akademik dan Manajerial. Terkait dengan dua bidang tersebut untuk kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Pengawas peneliti melakukan penelitian bidang Akademik. Dalam hal ini yang harus diteliti adalah cara penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak.

Sekolah binaan Pengawas peneliti di GUGUS II Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh sebanyak 4 TK (Taman Kanak-Kanak) dan guru sebanyak 42 orang. Hasil supervisi penyusunan RPP Kurikulum Taman Kana-Kanak Pengawas peneliti mengambil 4 guru dari seluruh sekolah binaan yang ada di GUGUS II Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Supervisi dilaksanakan selama 4 hari mulai tgl 2 sampai dengan 5 bulan Februari tahun 2014 dan sejumlah guru 16 guru yang tergolong baik dalam

menyusun RPP Kurikulum Taman Kana-Kanak sebanyak 7 Orang guru hasil penilaian menunjukkan nilai yang bervariasi sedangkan selebihnya sebanyak 9 orang guru masih belum baik.

Dari sejumlah 9 guru tersebut hasil penilaian RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang disusun banyak kekurangan dan kelemahan pada sistematika penyusunan RPP Taman Kanak-Kanak yang belum mengacu pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007.

Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah (UU No.14 tahun 2005)

Selain itu Undang-Undang No.14 tentang Guru dan Dosen juga menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidik formal maupun pengalaman.

Robbins (2001:37) menyebut kompetensi sebagai abiliti, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan ketrampilan.

Dalam PP No 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal yaitu :

1. Kemampuan kepribadian : kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.
2. Kompetensi pedagogik : kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimiliki.
3. Kompetensi profesional : kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
4. Kompetensi sosial : Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Diantara keempat kompetensi diatas kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai change agen untuk

membina dan membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan nasional pendidikan Indonesia. Unsur pertama dalam kompetensi pedagogik seorang guru adalah kemampuan merencanakan program belajar mengajar. Menurut Joni (1984:12), kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan :

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran.
- 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar .
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- 5) Merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengaj

Depdiknas (2004:9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi :

- 1) Mampu mendiskripsikan tujuan,
- 2) Mampu memilih materi,
- 3) Mampu mengorganisir materi,
- 4) Mampu menentukan metode / strategi pembelajaran.
- 5) Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran,
- 6) Mampu menyusun perangkat penilaian ,
- 7) Mampu menentukan tehnik penilaian.dan
- 8) Mampu menalokasi Waktu.

Berdasarkan uraian diatas , merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan anak/siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup :merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan , merancang kegiatan belajar mengajar , memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan . Perangkat perencanaan pembelajaran yang mengandung unsur-unsur tersebut diatas dan merupakan perangkat pembelajaran paling utama adalah Silabus pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ).

Hasil wawancara dengan para guru tersebut mereka belum mampu menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak pada sisi lain guru tersebut belum memahami secara baik tentang cara penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak. Dengan demikian ketika dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran , masing-masing guru belum bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan .Bahkan pengawas memiliki asumsi bahwa dalam penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak hanya sekedar memenuhi harapan dunia pendidikan melalui kegiatan pembelajaran.Pada sisi lain Kepala Sekolah belum melaksanakan supervisi secara optimal untuk penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak oleh guru.

Memperhatikan hasil supervisi tersebut maka Pengawas peneliti perlu untuk memberi bantuan kepada mereka agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak. Untuk penelitian ini dengan pertimbangan efektifitas efisiensi . Maka subjek penelitian diambil 6 orang guru pengambilannya berdasarkan nilai supervisi yang terendah.

Hasil penelitian supervisi untuk subjek penelitian masing-masing menunjukkan skor 45,52,47,57,49 dan 53 dan masing-masing masuk katagori kurang baik, cukup baik.kurang baik,cukup baik ,kurang baik dan cukup baik.

Untuk perbaikan dalam penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak, pengawas peneliti melakukan pembimbingan dalam penelitian dengan menggunakan

metode diskusi kelompok dan tugas mandiri. Melalui diskusi kelompok guru akan terlibat aktif dalam dinamika kelompok dan akan mencurahkan semua kemampuannya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak. Dengan tujuan penelitian yaitu ingin mengkaji pembimbingan menggunakan metode diskusi dan tugas individu bagi guru binaan dalam menyusun RPP di GUGUS II Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dan Ingin mengetahui pembimbingan menggunakan metode diskusi dan tugas individu dapat meningkatkan kompetensi guru binaan dalam menyusun Silabus dan RPP di GUGUS II Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek, Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 orang guru Taman Kanak-Kanak yang terdiri dari 3 Taman Kanak-Kanak yang ada GUGUS II Kuta Alam yaitu 3 guru dari TK Berawe , 1 guru dari TK Alwashliyah Lamdingin dan 2 guru dari TK Karyawan Kota Baru. Sekolah tempat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah 3 Taman Kanak-Kanak yang ada di GUGUS II Kecamatan Kuta Alam.

### **Prosedur dan Rancangan Penelitian**

Agar penelitian dapat berlangsung efektif dan runtun maka perlu disusun tahapan – tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan penelitian , yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi awal untuk memperoleh refleksi dan hasilnya sebagai pertimbangan perlu atau tidak dilakukan penelitian.
- b. Menentukan rancangan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS ).
- c. Melakukan persiapan kegiatan penelitian, meliputi :
  1. Menyusun skenario pembimbingan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan tugas mandiri.
  2. Mempersiapkan fasilitator dan sarana pendukung.
  3. Mendenyusun instrumen penelitian bersama kalaborator.
  4. Mempersiapkan cara menganalisis data
  5. Menentukan tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus.
  6. Menentukan tahapan tiap siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

### **Rancangan Penelitian**

Menurut Suharsimi A. (2007) penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermamfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Suyanto (1997) PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Memahami pendapat tersebut maka rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah ( PTS ). Menggunakan rancangan tersebut karena peneliti menginginkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya baik pada proses maupun hasil dari proses tersebut.

## **Tahapan Siklus I**

### a. Perencanaan.

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, runtun dan efektif maka diperlukan menyusun perencanaan yang baik. Perencanaan penelitian disusun sebagai berikut :

- 1) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan guru yaitu menggunakan diskusi kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3 orang dan anggota kelompok memilih sendiri anggota-nya.
- 2) Menyusun skenario bimbingan. Adapun skenario pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :
  - a) Pengawas peneliti menyampaikan pendahuluan yaitu pemberian salam, menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan memberi motivasi.
  - b) Pengawas peneliti menjelaskan materi penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak.
  - c) Pengawas peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
  - d) Pengawas peneliti membagi 2 kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota 3 orang.
  - e) Penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan diskusi dan kerja mandiri.
  - f) Menyiapkan bahan-bahan dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak
  - g) Menentukan format observasi serta instrumen /format penilaian penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak
  - h) Kegiatan penilaian pada siklus I terdiri dari 3x pertemuan dengan kegiatan berkelanjutan.

### b. Pelaksanaan

- c. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan pada semester ganjil tahun 2012/2013 pada hari Rabu tgl 10,17, dan 24 Maret 2013. Tempat pelaksanaan di Taman Kanak-Kanak Karyawan Kota Baru Kota Banda Aceh. Materi bimbingan adalah menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak. Pelaksanaan tindakan :

## **Pertemuan pertama**

1. Mendiskusikan tentang permasalahan dalam penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak.
2. Penyampaian informasi tentang cara penyusunan RPP serta memberikan contoh model RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak.
3. Mengkaji contoh RPP dalam kelompok.
4. Menetapkan format penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak.

## **Pertemuan II**

1. Guru menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam kelompok
2. Presentasi RPP yang telah disusun di kelompok masing-masing.
3. Tersusunnya RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak minimal sesuai dengan karakteristik Taman Kanak-Kanak masing-masing.

## **Pertemuan III**

1. Guru merevisi RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang telah dipresentasikan
2. Presentasi RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang dibuat secara individu di kelas.
3. Tanggapan /umpan balik terhadap hasil karyanya.
4. Dihasilkan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang optimal

### **Pengamatan ( Observasi )**

Untuk pengumpulan data penelitian tindakan diantaranya menggunakan pengamatan . Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh dua orang yaitu pengawas peneliti dan seorang kalaborator . Masing-masing memiliki peran dan tugas sebagai berikut :

1. Pengawas peneliti bersama kalaborator melakukan pengamatan perilaku kerja guru dengan keaktifan dan kreatifitasnya.
2. Kalaborator melakukan pengamatan proses bimbingan yang dilakukan pengawas peneliti.
3. Penilaian evaluasi terhadap hasil penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak pada akhir pertemuan.

Adapun format dan aspek penilaian yang dinilai adalah : ( 1 ) identitas mata pelajaran , ( 2 ) Standar kompetensi, ( 3 ) Kompetensi dasar, ( 4 ) Indikator pencapaian kompetensi, ( 5 ) tujuan pembelajaran, ( 6 ) Materi ajar, ( 7 ) alokasi waktu, ( 8 ) Metode pembelajaran ,(9 ) Kegiatan pembelajaran: pendahuluan, inti dan penutup dan ( 10 ) penilaian hasil belajar.

### **Refleksi**

Selama kegiatan penelitian siklus I berlangsung , setiap akhir pertemuan bimbingan selalu dilakukan refleksi . Hasil refleksi diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengawas peneliti dan kalaborator. Hasil refleksi pada dasarnya ada dua yaitu kelebihan dan kekurangan . Berikut ini adalah hasil refleksi :

1. Catatan kelebihan.
  - a) Semua guru aktif dalam melakukan tugas yang diberikan baik secara kelompok maupun secara individu.
  - b) Semua guru kreatif dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak sesuai dengan daya serap atau kemampuannya dalam menerima bimbingan.
- 2 . Catatan kekurangan
  - a) Guru semua aktif melaksanakan tugas tapi masih ada guru yang belum mampu menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak dengan optimal.
  - b) Ada guru yang belum secara baik dapat menerima bimbingan tentang cara penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak, sehingga RPP disusun masih belum sempurna.

Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II.

## **Tahapan Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak oleh guru di GUGUS II kecamatan Kuta Alam yang belum mencapai hasil maksimal pada siklus I . Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2013 di GUGUS II kecamatan Kuta Alam yaitu diadakan pada hari Rabu jam sekolah Tanggal 8 April dan 12 Mei 2013 . Hal-hal yang direncanakan pada dasarnya sama

dengan siklus I . Berdasarkan observasi siklus I dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan dalam diskusi kelompok dan tugas mandiri dalam penusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak.

## **2. Pelaksanaan**

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan modifikasi dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan pada siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan dengan mengikuti langkah – langkah sebagai berikut:

### **• Pertemuan I :**

- 1) Mendiskusikan tentang permasalahan atau hambatan dalam penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak di bantu oleh guru yang sudah berhasil.
- 2) Mempresentasikan hasil RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang sudah dibuat dalam kelompok.
- 3) Tersusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang optimal.

### **• Pertemuan II**

- 1) Revisi RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak hasil presentasi
- 2) Presentasi RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak di kelas
- 3) Tersusunnya RPP final sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah

## **Pengamatan ( observasi )**

Pengamatan (Observasi) dilakukan oleh pengawas peneliti saat guru menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak pada saat pertemuan ,baik secara kelompok maupun secara individu. Pengatan dilakukan terhadap keaktifan dan kreatifitas guru dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak dengan menggunakan format observasi yang digunakan pada siklus I . Sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan seklus II Dengan menggunakan format penilaian yang sama dengan aspek pada siklus I Cara melakukan penilaian terhadap hasil RPP yang disusun sama pada siklus I.

## **Refleksi.**

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi . Bila guru memperoleh skor dalam penilaian RPP final sama atau lebih besar dari 65 , maka guru tersebut dinyatakan berhasil, kurang dari 65 dinyatakan gagal . Guru yang gagal perlu ada pemikiran tindakan selanjutnya.

## **Tehnik Pengumpulan Data.**

Untuk mendapatkan data penelitian maka diperlukan tehnik pengumpulan data . Hal ini dilakukan agar data yang didapat merupakan data yang mendekati akurat dan akuntabel. Pengumpulan data menggunakan tehnik pengamatan dan hasil kerja guru berupa RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak.

Tehnik pengamatan menggunakan lembar pengamatan dan dilakukan oleh pengamat yang terdiri dari Pengawas peneliti dan kalaborator. Masing-masing pengamat



memiliki peran dan tugas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan Instrumen dalam bentuk tes tulis adalah untuk mengetahui kemampuan pemahamannya.

Data yang telah didapat dimasukkan dalam tabulasi yang lebih lanjut untuk dianalisis. Hasil analisis dan setelah melalui proses pembahasan, lebih lanjut hasilnya dipergunakan sebagai pertimbangan mengambil simpulan dengan memperhatikan tabel rentang skor yang telah disusun dan ditetapkan sebagai pengambilan simpulan.

#### **Tehnik Analisis Data.**

Berkenaan dengan tehnik analisis data yang dimaksud dalam penelitian tindakan sekolah yaitu kuantitatif-kualitatif menurut Ariefa Efianingrum mengemukakan bahwa diskripsi kwantitatif-kwalitatif adalah digunakan untuk melihat keunggulan dalam memecahkan masalah atau dalam pengembangan teori. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif masing-masing berkembang berdasarkan paradigma tertentu (yang berbeda) yang menjadi acuannya.

Jenis penelitian apa yang harus digunakan, selalu didasarkan pada masalah yang diteliti, bukan ditetapkan jenis penelitiannya dulu baru ditetapkan masalahnya.

Menurut Sugiono: 2014 Metode penelitian kuantitatif adalah dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, sebagai bahannya adalah instrumen. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dawud (Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang) menjelaskan teknik penelitian yang populer digunakan dalam penelitian kualitatif adalah: Merupakan observasi partisipatif, yakni peneliti sebagai pengamat sekaligus sebagai partisipan penelitian; dan wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara utuh, menyeluruh, dan mendalam untuk memperoleh pandangan, pemikiran, dan keyakinan subjek, responden, atau informan serta untuk memperoleh sistem yang berlaku dalam pranata suatu komunitas yang diteliti.

Memahami pendapat tersebut maka untuk keperluan menentukan simpulan hasil penelitian, Pengawas peneliti menentukan dan menggunakan dasar sebagai berikut:

#### 1. Penerapan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam pembimbingan.

Untuk mengambil simpulan proses kegiatan pembimbingan pengawas peneliti menggunakan rentangan skor sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel.2  
Rentang skor penerapan bimbingan dalam penyusunan RPP

No	Rentangan skor	Kategori	Keterangan
1	0 – 50	Tidak sesuai	

2	51– 75	Kurang sesuai	
3	76 – 85	Cukup sesuai	
4	86 – 100	Sesuai	

2. Kemampuan guru menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak

Untuk mengambil simpulan berkenaan dengan hasil kerja guru peneliti menggunakan patakan rentangan skor yang disusun dan ditetapkan oleh pangawas peneliti atau merujuk pada pendapat ahli. Rentang skor tersebut dapat digunakan untuk penelitian secara kualitatif. Seperti tabel dibawah ini.

Tabel.3  
Rentangan nilai peningkatan hasil kerja guru

No	Nilai hasil kerja guru	Katagori
1	0 – 25	Rendah
2	26 – 50	Cukup baik
3	51 – 75	Baik
4	76 – 100	Sangat baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Subyek Penelitian dan Sajian Hasil Penelitian

Subjek penelitian adalah guru binaan di GUGUS II kuta Alam .selama proses penelitian berlangsung baik pada siklus I dan siklus II , seluruh guru mengikuti bimbingan .Adapun jumlah guru sebagai subjek penelitian adalah 6 orang enam orang tersebut berasal dari sekolah berbeda dan dari latar pendidikan yang berbeda pula .

a. Refleksi awal

Berdasarkan hasil refleksi awal sebagaimana telah disebutkan pada latar belakang masalah bahwa untuk enam guru sebagai subyek penelitian untuk perolehan skor hasil kerja menyusun RPP yang masuk katagori kurang, 3 orang ( 7,14% ), Cukup 6 orang ( 14,28 % ) ,Baik 17 orang ( 40,47 % ) dan sangat baik 26 Orang ( 62 % ) .

b .Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal di GUGUS II kecamatan Kuta Alam sebagian guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum berpedoman pada RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak karena diantara mereka ada yang belum paham dengan baik cara menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak dengan benar, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan . Sementara ini ada guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar masih belum menggunakan pedoman pada RPP Kurikulum Taman Kana-Kanak..

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak serta memberikan contoh model RPP Kurikulum Taman Kanak- Kanak. Masing-masing kelompok mengkaji contoh model RPP yang diberikan, kemudian menetapkan format

RPP Kurikulum Taman Kana-Kanak yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan , guru mulai menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak dalam kelompok masing-masing. Hasil pengamatan/observasi tentang sikap guru dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Data hasil observasi/pengamatan ( siklus I)

No	Aspek yang diamati				Skor	Nilai	Katagori
	Kerja sama	Keaktifan	Kreatifitas	Presentasi			
1	4	4	5	5	18	90	Sesuai
2	4	4	4	5	17	85	Cukup sesuai
3	3	3	4	4	14	70	Kurang sesuai
4	3	3	4	4	14	70	Kurang sesuai
5	3	4	4	4	17	85	Cukup sesuai
6	3	3	4	4	14	70	Kurang sesuai
	20	21	25	26	94	470	
Rata2	3,33	3,5	4,16	4,33	15,66	78,33	Cukup sesuai

Sedangkan hasil penilaian terhadap RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang telah disusun oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Data Hasil Penilaian RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak (siklus I)

No.	Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40	80	A
2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37	74	B
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	23	46	C
4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	25	50	C
5	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	24	48	C
6	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	23	46	C
	20	18	19	18	18	18	17	17	16	15	172	344	
	3,33	3	3,16	3	3	3	2,83	2,83	2,66	2,5		57,33	B

Sedangkan hasil penelitian RPP yang telah disusun oleh guru sebagai berikut : Data yang diperoleh dari hasil observasi dari siklus I ini , sikap guru dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kana-Kanak cukup baik dengan rata-rata 78,33 . Guru sangat

antusias melaksanakan penyusunan RPP sedangkan dari hasil penilaian terhadap RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang disusun oleh guru dalam katagori baik dengan rata-rata 60.

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan- hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektifitas penyampaian informasi –informasi tentang cara penyusunan RPP yang masih bersifat umum terbukti guru belum mencapai nilai maksimal pada aspek 1 identitas mata pelajaran , aspek 2 yaitu, standar kompetensi, aspek 3, tentang Kompetensi dasar, aspek 5, tentang tujuan pembelajaran, aspek 6, yaitu materi ajar , aspek 8, yaitu metode pembelajaran, aspek 9 kegiatan pembelajaran, dan aspek 10, yaitu penilaian hasil belajar belum mencapai nilai maksimal dan belum optimalnya bimbingan/informasi yang diberikan baik secara kelompok maupun secara individu dalam penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak. Hambatan tersebut disempurnakan pada siklus II .

## 2 Siklus II

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak di siklus I . Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yaitu pada aspek 1 yaitu identitas pelajaran, aspek 2 yaitu standar kompetensi, aspek 3 yaitu kompetensi dasar, aspek 5 tujuan pembelajaran, aspek 6 materi ajar, aspek 8 yaitu metode pembelajaran, aspek 9 yaitu kegiatan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, inti dan penutup dan aspek 10 yaitu penilaian hasil belajar.

Format RPP yang digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang dibimbing oleh peneliti dan di bantu oleh guru yang sudah mampu menyusun Silabus dan RPP dengan katagori baik. Yang dilanjutkan dengan dengan mempresentasikan Silabus dan RPP yang telah disusun.

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada Pada siklus II ini tidak banyak mengalami perubahan bahkan guru lebih meningkatkankerja samanya,. Hasil observasi Siklus II dapat di sajikan sebagai berikut :

**Tabel 6 Data hasil observasi ( Siklus II )**

No	Aspek yang diamati				Skor	Nilai	Katagori
	Kerjasama	Keaktifan	Kreatifitas	Presentasi			
1	5	4	5	5	19	95	Sesuai
2	4	5	5	5	18	95	Sesuai
3	4	3	5	4	16	80	Cukup Sesuai
4	5	5	4	4	18	90	Sesuai
5	4	5	5	4	18	90	Sesuai
6	5	5	4	4	18	90	Sesuai
	27	27	28	26	107	540	
	4,5	4,5	4,66	4,33	17,83	90	Sesuai

Sedangkan hasil penilaian terhadap RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang telah disusun oleh guru adalah berikut : Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II sikap guru dalam menyusun RPP baik sekali , dengan rata-rata nilai 90, guru

sangat antusias melaksanakan penyusunan RPP . Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang disusun oleh guru diperoleh rata-rata dengan katagori baik. Memperhatikan hasil siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP walaupun belum maksimal yaitu 7,66 .

Tabel 7 Data Hasil Penilaian RPP Kurikulum  
Tmaman Kanak-Kanak (Siklus II)

No.	Aspek										Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43	86	A
2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	40	80	A
3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	25	50	C
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	35	70	B
5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	31	62	B
6	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	29	58	B
	21	22	22	22	21	21	24	22	22	19	203	406	
	3,5	3,66	3,66	3,66	3,5	3,5	4	3,66	3,66	3,16		67,66	B

## HASIL PENELITIAN

### a. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui pembimbingan diskusi kelompok dan tugas individu guru dapat menyusun RPP yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan atau ditentukan.

Yang pada awalnya guru tidak memiliki RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak dan tidak memiliki perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi setelah dibimbing melalui kegiatan individu atau kelompok dapat menghasilkan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang sesuai dengan karakteristik taman kanak-kanak masing-masing , walaupun belum mencapai optimal namun sudah ada peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata terhadap RPP yang disusun yaitu 57,33 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,33 sehingga nilai rata-rata RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang di hasilkan pada siklus II adalah 67,66 .

Untuk mengetahui peningkatan hasil kerja guru secara rinci dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kana-Kanak menggunakan patokan skor sebagaimana tabel 3.2 pada Bab III. Jika memperhatikan kondisi awal sebelum diberikan tindakan siklus I , untuk skor rata-rata keseluruhan hasil penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak – Kanak, enam guru sebesar 60 dalam katagori Baik secara individu untuk guru : (1) Ratnawati memperoleh skor sebesar 40 dengan nilai 80 dalam katagori sangat sesuai, (2) Ruhana memperoleh skor sebesar 37 dengan nilai 74 dalam katagori sesuai, (3) Faridah memperoleh skor sebesar 23 dengan nilai 46 dalam katagori kurang sesuai,(4) Safriani memperoleh skor sebesar 25 dengan nilai 50 dalam katagori cukup sesuai ,(5)

Suwarni memperoleh skor sebesar 24 dengan nilai 48 dalam katagori cukup sesuai ,(6) Sumarni memperoleh skor sebesar 23 dengan nilai 46 dalam katagori cukup sesuai.

Setelah guru diberi tindakan pada siklus I melalui pembimbingan menggunakan metode diskusi kelompok dan tugas individu , hasil kerja dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak, enam guru sebesar 57,33. dalam katagori baik/ sesuai secara individu untuk guru (1) Ratnawati memperoleh skor sebesar 40 dan nilai 80 dalam katagori Amat Baik , (2) Ruhana memperoleh skor sebesar 37 dan nilai 74 dalam katagori Baik , (3) Faridah memperoleh skor sebesar 23 dan nilai 46 dalam katagori Cukup , (4) Safriani memperoleh skor sebesar 25 dan nilai 50 dalam katagori Cukup , (5) Mawarni memperoleh skor sebesar 24 dan nilai 48 dalam katagori Cukup dan (6)Sumarni memperoleh skor sebesar 23 dan nilai 46 dalam katagori Cukup.

Jika memperhatikan perkembangan perolehan skor rata-rata pada siklus I dan memperhatikan pula skor rata hasil refleksi awal ,maka rata-rata kemampuan guru secara kuantitatif mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata nilai 57,33 . Dan secara kualitatif masuk katagori Cukup.

Untuk pembahasan secara individu dapat dibahas hasil rata-rata keseluruhan sebagai berikut : ( 1) Ratnawati nilai kuantitatif rata-rata 80. Dan secara kualitatif masuk katagori Amat Baik, (2) Ruhana nilai kuantitatif 74. Dan secara kuantitatif masuk katagori Baik, (3) Faridah nilai kuantitatif 46. Dan secara kuantitatif masuk katagori Cukup , (4) Safriani nilai kuantitatif 50. Dan secara kualitatif masuk katagori Cukup, (5) Mawarni nilai kuantitatif 48. Dan secara kualitatif masuk katagori Cukup . (6) Sumarni nilai kuantitatif 46 . Dan secara kuantitatif masuk katagori Cukup.

## **b.Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui pembimbingan diskusi kelompok dan tugas individu guru dapat menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan atau ditentukan.

Yang pada awalnya guru tidak memiliki RPP dan tidak memiliki perencanaan dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi setelah dimbing melalui kegiatan mandiri atau kelompok dapat menghasilkan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang sesuai dengan karakteristik taman kanak-kanak masing-masing , walaupun belum mencapai optimal namun sudah ada peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata terhadap RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang disusun yaitu 57,33 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,33 sehingga nilai rata RPP yang di hasilkan pada siklus II adalah 86,66 .

Untuk mengetahui peningkatan hasil kerja guru secara rinci dalam menyusun RPP menggunakan patokan skor sebagaimana tabel 3.2 pada Bab III. Jika memperhatikan kondisi sabyek penelitian setelah diberikan tindakan siklus II , untuk skor rata-rata keseluruhan hasil penyusunan RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak, enam guru sebesar 86,66 dalam katagori sesuai atau baik, secara individu untuk guru : (1) Ratnawati memperoleh skor sebesar 43 dengan nilai 86 dalam katagori sangat sesuai, (2) Ruhana memperoleh skor sebesar 40 dengan nilai 80 dalam katagori sesuai, (3) Faridah memperoleh skor sebesar 25 dengan nilai 50 dalam katagori cukup sesuai, (4) Safriani memperoleh skor sebesar 35dengan nilai 70 dalam katagori cukup sesuai, (5) Suwarni memperoleh skor sebesar 31 dengan nilai 62 dalam katagori sesuai, (6) Sumarni memperoleh skor sebesar 29 dengan nilai 58 dalam katagori sesuai.

Setelah guru diberi tindakan pada siklus II melalui pembimbingan menggunakan metode diskusi kelompok dan hasil kerja individu dalam menyusun RPP enam guru sebesar rata-rata 86,66 dalam katagori Baik, secara individu untuk guru (1) Ratnawati memperoleh skor sebesar 43 dan nilai 86 dalam katagori Amat Baik , (2) Ruhana memperoleh skor sebesar 40 dan nilai 80 dalam katagori Amat Baik , (3) Faridah memperoleh skor sebesar 25 dan nilai 50 dalam katagori Cukup , (4) Safriani memperoleh skor sebesar 35 dan nilai 70 dalam katagori Baik , (5) Mawarni memperoleh skor sebesar 31 dan nilai 62 dalam katagori Baik dan (6)Sumarni memperoleh skor sebesar 29 dan nilai 58 dalam katagori Baik.

Jika memperhatikan perkembangan perolehan skor rata-rata pada siklus II dan memperhatikan pula skor rata hasil refleksi awal dan siklus I ,maka rata-rata kemampuan guru secara kuwantitatif mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata nilai 86,66 . Dan secara kuwalitatif masuk katagori Baik.

Untuk pembahasan secara individu dapat dibahas hasil rata-rata keseluruhan sebagai berikut : ( 1) Ratnawati nilai kuwantitatif rata-rata 86. Dan secara kuwalitatif masuk katagori Amat Baik, (2) Ruhana nilai kuwantitatif 80. Dan secara kuwantitatif masuk katagori Amat Baik, (3) Faridah nilai kuwantitatif 50 Dan secara kuwantitatif masuk katagori Cukup , (4) Safriani nilai kuwantitatif 70 . Dan secara kuwalitatif masuk katagori Baik , (5) Mawarni nilai kuwantitatif 62 , Dan secara kuwalitatif masuk katagori Baik . (6) Sumarni nilai kuwantitatif 58 . Dan secara kuwantitatif masuk katagori Baik.

## **KESIMPULAN**

Pertama, dengan pembimbingan menggunakan metode diskusi dan tugas individu kemampuan guru dapat ditingkatkan utamanya dalam menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak-Kanak yang sebelumnya mereka melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar tidak menggunakan RPP sebagaimana yang diharapkan.Hal ini dibuktikan dari tidak membuat kemudian pada siklus I guru memperoleh nilai 57,33 dan meningkat menjadi 67,66 pada siklus II .

Kedua setelah melalui analisis data pembahasan maka disimpulkan bahwa penerapan pendampingan dan pembimbingan guru menyusun RPP Kurikulum Taman Kanak sesuai dengan rencan pelaksanaan bimbingan yang telah disusun untuk semester genap tahun 2013/2014 di GUGUS II Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,2006.
- Departemen Pendidikan Nasional., *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: kompetensi pendidikan Dasar Jasmani SD & MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum: Balitbang Depdiknas. 2004.
- James, Banks., *Educating Cetizen In A Multicultural Society, Inquiry, Valuing, and Decion Making*. New york dan London: Longman. 1997

- Joni, T. Raka. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud. 1984.
- Suyanto. *Pedoman pelaksanaan penelitian kelas*. Jakarta: derjen: dikti. 1997.
- Rochman, Natawidjaja., *Bimbingan dan Penyuluhan*. Depdikbud: Jakarta. 1987
- Shertzer, B. & Stone, Shelley. C. (1981). *Fundamentals of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Majid, Abdul., *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008PP.No 19 tahun 2005.
- Moh. Uzer Usman, (1994) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja RosdakaryaMajid. 2005
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.PP No tahun 2005
- Robotham, David, *Competences : Measuring The Immeasurable, Management Development Review*, Vol. 9, No. 5, hal. 25-29. 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti. 1997.
- Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000